

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN
METODE DU PONT SYSTEM PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA IV MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

Nama : SUZANA
NPM : 1405160983
Program Studi : MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 29 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SUZANA
N P M : 1405160983
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN
METODE DU PONT SYSTEM PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA IV MEDAN

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I


Dr. CAJAH PASARIBU, S.E., M.Si

Penguji II


MUSLIH, S.E., M.Si

Pembimbing


LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

PANTIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : SUZANA
N P M : 1405160983
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE *DU PONT SYSTEM* PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROG. STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PRODI : Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

NAMA MAHASISWA : SUZANA
NPM : 1405160983
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE DU PONT SYSTEM PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
15 Feb 18	- jelaskan deskripsi data. - jelaskan hasil di pembahasan berdasarkan rumusan masalah - jelaskan dengan menggunakan data keuangan		
05 Mar 18	- Kesimpulan sesuai dengan pembahasan - Saran sesuaikan dengan kesimpulan - Perbaiki kalimat yang masih salah		
19 Mar 18	- lengkapi abstrak, tabel, gbr dan lampiran		
26 Mar 18	- ACC Sidang Skripsi		

Pembimbing Skripsi

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : SUZANA
NPM : 1405160983
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

Abstrak

SUZANA. NPM. 1405160983. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode DuPont System Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

Analisis keuangan dengan menggunakan *DuPont System* sebagai dasar dalam menilai kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV, *DuPont System* merupakan analisis yang mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menentukan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti bagaimana kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV dan faktor-faktor yang menyebabkan kecenderungan penurunan *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian adalah menunjukkan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV yang dihiyung dengan menggunakan analisis *DuPont System* belum cukup baik, dengan nilai ROI dan ROE yang mengalami penurunan ditahun 2013, 2015, 2016. Hal ini disebabkan karena penurunan NPM dan TATO, pada dasarnya nilai ROI dipengaruhi oleh NPM dan TATO. Nilai ROE juga mengalami penurunan ditahun tersebut. Hal ini disebabkan karena penurunan ROI dan *Equity Multiplier* karena pada dasarnya nilai ROE di pengaruhi oleh ROI dan *Equity Multiplier*.

Kata Kunci : *Du Pont System*, ROI, ROE

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatNya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : “ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE *DU PONT SYSTEM* PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN”.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan

skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Teristimewa terima kasih untuk Ayahanda Tuginin dan Ibunda Wagini tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, S.E., M.Si selaku sekretaris program studi manajemen.
7. Ibu Linzzy Pratami Putri, SE., MM. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis, serta seluruh Staf Pegawai

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis baik selama pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsi ini.

9. Seluruh Pemimpin dan Staf Pegawai Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang telah memberikan data dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan skripsi ini.
10. Abangnda Suwanto, Sugiadi, dan Kakanda Sugiarti yang telah memberikan bantuan materil dan moril dalam lingkup keluarga, sehingga selesainya skripsi ini.
11. Kepada sahabat-sahabat saya Martin, Kiki, Novi, Anin, Ira, Fuspita, Molana, Nita, Ayu, dan Jani yang turut membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman peneliti yang ada di kelas G Manajemen siang Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2014.
13. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Peneliti tidak dapat membalasnya kecuali dengan do'a dan

puji syukur kepada Allah SWT dan salawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan. Maret 2018

Penulis

Suzana
NPM:1405160983

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori.....	7
1. Kinerja Keuangan.....	7
a. Pengertian Kinerja Keuangan	7
b. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan.....	8
c. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan.....	8
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan	9
e. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	9
2. Laporan Keuangan	11
a. Pengertian Laporan Keuangan	11
b. Laporan Keuangan dan Unsur-unsurnya	12
c. Tujuan Laporan Keuangan.....	13
d. Sifat Laporan Keuangan	14
e. Keterbatasan Laporan Keuangan	14
3. <i>Du Pont System</i>	15
a. Pengertian <i>Du Pont System</i>	15
b. Tujuan & Manfaat Analisis <i>Du Pont System</i>	16
c. Keunggulan Analisis <i>Du Pont System</i>	17
d. Kelemahan Analisis <i>Du Pont System</i>	17
e. Faktor-faktor Pembentuk <i>Du Pont System</i>	18
f. Pengukuran Analisis <i>Du Pont System</i>	18
g. Bagan <i>Du Pont System</i>	20
B. Kerangka Berfikir	21
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	24
B. Definisi Operasional Variabel	24
C. Tempat dan Waktu Penelitian	26
D. Jenis dan Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	29
1. Deskripsi Perusahaan	29
2. Deskripsi Data.....	30
B. Pembahasan	43

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Bagan <i>Du Pont System</i>	20
Gambar II.2 Kerangka Berfikir	23
Gambar IV.1 Bagan <i>Du Pont System</i>	41

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Laporan Keuangan PT.PN IV	3
Tabel I.2 Laporan Keuangan PT.PN IV	4
Tabel III.1 Waktu Penelitian	28
Tabel IV.1 Data <i>Net Profit Margin</i>	32
Tabel IV.2 Data <i>Total Asset Turnover</i>	35
Tabel IV.3 Data <i>Return On Investment</i>	36
Tabel IV.4 Data <i>Equity Multiplier</i>	38
Tabel IV.5 Data <i>Return On Equity</i>	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini dunia usaha semakin berkembang pesat, dengan banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang saling bermunculan, sehingga mendorong perusahaan untuk lebih efisien dan lebih selektif dalam beroperasi untuk mencapai dan meningkatkan kemampuan menghasilkan keuntungan. Untuk mencapai hal tersebut manajemen finansial dituntut mampu memahami kinerja keuangan perusahaan, melakukan analisis yang dapat digunakan untuk membuat kebijakan-kebijakan strategi yang berguna bagi pengembangan kegiatan usaha perusahaan dan pencapaian tujuan perusahaan (Lianto, 2013).

Untuk membuat keputusan yang rasional sesuai dengan tujuan perusahaan, seorang manajer finansial haruslah melakukan analisis keuangan. Analisis keuangan bagi perusahaan dapat membantu memahami perkembangan kinerja keuangan perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan perusahaan. Melalui analisis keuangan, manajemen akan dapat memahami kekuatan-kekuatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya saing perusahaan, dan memahami kelemahan-kelemahan sebagai tindak koreksi dan langkah perbaikan.

Dalam menyusun analisis keuangan, data yang diperlukan adalah data keuangan dari neraca atau laba rugi. Adapun ukuran yang sering digunakan untuk melakukan analisis keuangan adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan menyangkut dua jenis perbandingan. Pertama analisis dapat

membandingkan rasio saat ini dengan rasio-rasio di masa lalu dan yang diharapkan di masa yang akan datang. Kedua rasio keuangan dapat dibandingkan dengan rasio keuangan perusahaan lain yang sejenis. Dengan perbandingan tersebut maka dapat diketahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan dari periode ke periode ataupun dengan pesaingnya.

Kinerja perusahaan dapat diukur berdasar kinerja keuangan dan non-keuangan. Pengukuran kinerja keuangan yang lazim digunakan adalah likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas. Sedangkan pengukuran kinerja non-keuangan yang lazim digunakan adalah efisiensi, kualitas, dan waktu (Prawironegoro dan Purwanti, 2008).

Analisis kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis perbandingan laporan keuangan, analisis *trend*, analisis *Du Pont System*, analisis *Common Size*. analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis rasio keuangan, analisis perubahan laba kotor, analisis kredit, dan analisis titik impas.

Du Pont sudah dikenal sebagai pengusaha sukses. Dalam bisnisnya ia memiliki cara sendiri dalam menganalisis laporan keuangannya. Caranya sebenarnya hamper sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integrative dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya (Harahap, 2015).

Teknik analisa dengan *Du pont System* digunakan untuk mengukur secara menyeluruh elemen laporan keuangan, pembahasan diawali dengan menguraikan tujuan dan manfaat menggunakan dupont system dalam mengukur kinerja keuangan dan selanjutnya diuraikan bagan dupont, pentingnya *Return on Investment* dan *Return on Equity* serta elemen pembentuknya (Hani, 2014)

Menurut teori diatas, Dupont dinyatakan sebagai alat ukur kinerja keuangan yang menyeluruh, karena mampu secara langsung menguraikan dua laporan pokok dari laporan keuangan neraca dan laba rugi.

PT. Perkebunan Nusantara IV adalah perusahaan yang bergerak pada bidang usaha agroindustri. PTPN IV mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industry, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya.

Tabel I.1
Laporan Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV
Tahun 2012-2016

Tahun	Total Aset	%	Total Liabilitas	%	Total Ekuitas	%
2012	9.199.385.014.952	-	4.996.094.359.792	-	4.203.290.655.160	-
2013	9.396.537.639.618	2.14	5.004.002.341.800	0.16	4.392.535.297.818	4.50
2014	10.093.036.227.017	7.41	5.082.474.223.075	1.57	5.010.562.003.942	14.07
2015	12.737.107.685.133	26.20	6.000.308.848.305	18.06	6.736.798.836.828	34.45
2016	13.271.283.441.306	4.19	6.556.189.020.392	9.26	6.715.094.420.914	-0.32

Sumber: data keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang diolah

Berdasarkan laporan keuangan dari PT. Perkebunan Nusantara IV yang dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan total aset untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan, begitu juga untuk hutang perusahaan pada tahun 2013, 2014, 2015, dan tahun 2016 pertumbuhan liabilitas juga mengalami peningkatan. Sedangkan untuk ekuitas perusahaan juga mengalami peningkatan pada tahun 2013 sampai tahun 2015, tetapi pada tahun 2016 ekuitas perusahaan mengalami penurunan.

Sedangkan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan berikut ini:

Tabel I.2
Laporan Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV
Tahun 2012-2016

Tahun	Penjualan	%	Laba Bersih	%
2012	5.319.117.422.548	-	697.428.997.083	-
2013	5.238.000.021.635	-1.53	433.344.791.637	-37.87
2014	6.213.939.790.677	18.63	752.363.591.531	73.62
2015	5.070.056.235.407	-18.41	396.147.720.268	-47.35
2016	5.477.892.043.158	8.04	555.477.584.843	40.22

Sumber: data keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang diolah

Dalam laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan untuk tahun 2013 dan tahun 2015 mengalami penurunan. Begitu juga dengan laba perusahaan, dimana pertumbuhan keuntungan perusahaan untuk tahun 2013 dan tahun 2015 juga mengalami penurunan.

Penurunan yang terjadi untuk laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam memaksimalkan pengelolaan baik dari penjualan, asset ataupun modal perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melihat peningkatan laba perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV dengan menggunakan analisis metode *Du Pont System*, dengan mengangkat Judul “**Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode *Du Pont System* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki pada PT. Perkebunan Nusantara IV, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada diantaranya yaitu:

1. Total liabilitas perusahaan untuk tahun 2013 hingga tahun 2016 mengalami peningkatan.
2. Penjualan perusahaan untuk tahun 2013 dan 2015 mengalami penurunan.
3. Laba bersih perusahaan untuk tahun 2013 dan 2015 mengalami penurunan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dengan kemampuan dan keterbatasan waktu yang dimiliki agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas pembahasannya. Penelitian membahas tentang kinerja keuangan, laporan keuangan dan metode *Du Pont System*.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan metode *Du Pont System*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan metode *Du Pont System*.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini akan bermanfaat:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan memberikan referensi, serta tambahan informasi dan pengetahuan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dengan metode *Du Pont System*.

b. Manfaat Secara Praktis

Sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan yang dijadikan pedoman dalam pengelolaan, pengambilan keputusan perusahaan masa ini dan masa datang.

c. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai masukan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian tentang analisis laporan kinerja keuangan dengan pendekatan *Du Pont System*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan adalah ukuran mengenai seberapa jauh perusahaan-perusahaan berada dari batas normal agar perusahaan dapat dikatakan sehat dan berjalan baik sehingga dapat memenuhi kewajibannya dan menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012). Sementara kinerja keuangan adalah prestasi manajemen yang di ukur dari sudut keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (Purwanti dan Prawironegoro, 2013).

Dari definisi kinerja keuangan yang dipaparkan, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kinerja merupakan hasil atau prestasi yang dicapai perusahaan mengenai posisi keuangan perusahaan, informasi dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu untuk membantu mereka dalam proses pengambilan keputusan.

Dari teori diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang dicapai perusahaan mengenai posisi keuangan perusahaan, dimana potensi keuangan yang dimiliki suatu perusahaan dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dapat dijadikan sebuah pedoman dalam melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan selama melaksanakan aktivitasnya. Dengan melihat serta menganalisis laporan keuangan yang berupa rasio-rasio keuangan tersebut perusahaan tersebut akan ditemukan tanda-tanda dimana adanya permasalahan perusahaan secara lebih mendalam mengenai kinerja keuangannya.

b. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk hal-hal sebagai berikut (Martono dan Harjito, 2008) :

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksana kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas perusahaan.

c. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja perusahaan (Munawir, 2010) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila

perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

- 3) Untuk mengetahui tingkatrentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnyatermasuk membayar kembali pokok hutangnya pada tepat waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau kritis keuangan.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan tidak dapat berjalan begitu saja. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan diantaranya adalah koordinasi setiap unit didalam perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Simanjuntak, 2011) adalah :

- 1) Dukungan organisasi
- 2) Kemampuan atau efektivitas manajemen
- 3) Kinerja setiap orang yang bekerja di perusahaan tersebut.

e. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar bisa bersaing dengan perusahaan lain. Pengukuran kinerja keuangan dapat dinilai beberapa alat analisis.

berdasarkan tehniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam (Hery, 2015) yaitu :

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari data periode atau lebih menunjukkan perubahan dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (*relative*).

- 2) Analisis Tren, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total pasiva, persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari suatu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
- 8) Analisis Kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak atau tidaknya suatu permohonan kredit debitor kepada kreditor, seperti bank.
- 9) Analisis Titik Impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Kinerja perusahaan dapat diukur juga berdasarkan kinerja keuangan dan non-keuangan. Pengukuran kinerja keuangan yang lazim digunakan adalah likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas (Prawiranegoro dan Purwanti, 2008).

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan pencatatan transaksi dan pengikhtisaran dan pelaporan yang dapat memberikan informasi adalah data yang sudah di olah sehingga berguna untuk mengambil keputusan. Informasi yang tepat akan sangat berguna dalam mengambil berbagai keputusan.

Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada di balik angka tersebut. Jika Anda dapat memahami bagaimana dan mengapa akuntansi ada serta bagaimana laporan keuangan digunakan, Anda akan dapat membayangkan dengan lebih baik apa yang sedang terjadi dan mengapa informasi akuntansi memiliki arti yang begitu penting (*Brigham dan Houston, 2010*).

Sedangkan bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Dan seandainya dilakukan, ia pun tidak akan dapat mengetahui banyak tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu yang paling penting adalah media laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi (*screen*) bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu (*Harahap, 2015*)

Dari teori diatas, dapat di tarik kesimpulan bahwa: “Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan. Untuk melihat posisi keuangan perusahaan tidaklah

cukup dengan melihat laporan keuangan saja, namun perlu adanya analisis laporan keuangan terhadap laporan keuangan.

b. Laporan Keuangan dan Unsur-Unsurnya

Pada akhir siklus akuntansi, akuntan perusahaan harus membuat laporan keuangan untuk berbagai pihak yang membutuhkan. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia (Rudianto, 2012), laporan keuangan terdiri dari:

- 1) Laporan Laba Rugi Komprehensif (*Statement of Comprehensive Income*) yaitu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun. Secara umum, Laporan Laba Rugi terdiri dari unsur pendapatan dan unsure beban usaha.
- 2) Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*) adalah laporan yang menunjukkan perubahan hak residu atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Secara umum, laporan perubahan akuitas milik perusahaan perseroan terbatas melibatkan unsure modal saham, laba usaha, dan dividen.
- 3) Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position*) adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi darimana sumber daya tersebut diperoleh. Secara umum, laporan posisi keuangan dibagi ke dalam 2 sisi, yaitu sisi debit dan sisi kredit.
- 4) Laporan arus Kas (*Statement of Cash Flows*) adalah laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya. Secara umum semua aktivitas perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok aktivitas utama, yaitu: Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, dan Aktivitas Pembiayaan.
- 5) Catatan atas Laporan Keuangan adalah informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu, seperti kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan, dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.
- 6) Laporan Posisi Keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif (menyajikan kembali pos-pos laporan keuangan)

atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Disamping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (Hani, 2014), yaitu:

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan tersebut disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan, contohnya: Manajemen (untuk mengelola perusahaan), Kreditur (untuk menilai kemungkinan akibat dari pinjaman yang diberikan), Pemerintah (untuk perpajakan) dan pihak-pihak lainnya.

Jadi dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekadar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

d. Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri (Kasmir, 2012). Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

- 1) Bersifat historis; dan
- 2) Menyeluruh

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

Kemudian, bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

e. Keterbatasan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2012) yaitu:

- 1) Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
- 2) Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- 3) Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

- 4) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
- 5) Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sector terus terjadi. Artinya selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

3. *Du Pont System*

a. *Pengertian Du Pont System*

Analisis *du pont system* adalah *Return On Investment* (ROI) yang di hasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total aset di dalam menghasilkan keuntungan tersebut. Dalam mengukur kinerja perusahaan banyak teknik yang dapat digunakan salah satunya adalah dengan menggunakan model *du pont system*. Model ini menguraikan ukuran kinerja perusahaan ditinjau dari kemampuan perusahaan dari tingkat pengembalian ROI dan ROE. ROI atau *Return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan memberikan pengembalian atas investasi yang ditanamkan. Sedangkan ROE atau *return on equity* merupakan alat ukur yang digunakan untuk memberikan pengembalian atas kepemilikan ekuitas perusahaan (Hani, 2014).

Du pont system merupakan cara yang efektif dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan dengan model mengerucut, dimana hasilnya akan didapatkan nilai ROE dari suatu perusahaan. Analisis *du pont system* ini bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan

aktivanya dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut (Falani, 2013).

Pendekatan *Du pont* lebih integrative dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya. Ia mengurai hubungan pos-pos laporan keuangan sampai mendetail (Harahap, 2015).

Dari teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan dupont system adalah teknik yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, dimana hasilnya akan didapatkan nilai ROE dari suatu perusahaan. Kemudian ROE tersebut digunakan untuk memberikan pengembalian atas kepemilikan ekuitas perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Analisis *Du Pont System*

Adapun tujuan *analisis Du pont* adalah untuk mengukur kinerja dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan memberikan pengembalian atas investasi yang ditanamkan. Sedangkan ROE merupakan alat ukur yang digunakan untuk memberikan pengembalian ekuitas perusahaan (Hani, 2014).

Manfaat analisis *Du Pont System* (Munawir, 2001) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyeluruh atau komprehensif, data mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk dan efisiensi penjualan.
- 2) Dengan sistem ini dapat membandingkan efisiensi perusahaan dengan efisiensi standart industry, sehingga dapat diketahui rengking perusahaan, selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan.
- 3) Dapat mengukur efisiensi tindakan, analisis juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh devisi atau bagian dalam suatu perusahaan.

c. Keunggulan Analisis *Du Pont System*

Adapun keunggulan analisis *Du Pont System* antara lain (Munawir, 2012)

adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh.
- 2) Dapat dilakukan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan satu dengan perusahaan sejenis.
- 3) Digunakan sebagai alat ukuran profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan.
- 4) Digunakan sebagai alat ukuran efisiensi tindakan yang dilakukan oleh devisi.

Adapun keunggulan dari bagan *Du Pont* yang diperluas adalah bagan tersebut memungkinkan kita melihat beberapa rasio sekaligus, sehingga mampu memberikan gambaran keseluruhan yang lebih baik tentang kinerja sebuah perusahaan dan juga memungkinkan kita menentukan kemungkinan-kemungkinan perbaikan (Ross, Westerfield, dan Jordan, 2009).

d. Kelemahan Analisis *Du Pont System*

Adapun kelemahan analisis *Du Pont System* antara lain (Munawir, 2015)

adalah sebagai berikut:

- 1) ROI perusahaan satu dengan perusahaan yang sejenis sulit dibandingkan.
- 2) Adanya fluktuasi dari nilai daya beli.
- 3) Menggunakan ROI saja tidak dapat mengadakan perbandingan.

Adapun kelemahan *Du Pont System* lainnya, *Du pont* ini merupakan model yang sangat simple sehingga tidak banyak memberikan informasi yang lebih rinci dan kritis karena sangat terbatas pada rentabilitas, dan likuiditas. Kalau kita ingin informasi lain seperti leverage, prestasi, divisi, solvabilitas, produktivitas, keadaan pembiayaan perusahaan tentu bukan dari model *Du pont* ini (Harahap, 2015).

e. Faktor-Faktor Pembentuk *Du Pont System*

Identitas *Du Pont* mengatakan bahwa ROE akan dipengaruhi oleh tiga hal (*Ross, Westerfield, dan Jordan, 2009*) yaitu :

1. Efisiensi operasi (yang diukur oleh margin laba).
2. Efisiensi penggunaan aset (yang diukur oleh perputaran total aset).
3. Pengungkitan keuangan (yang diukur oleh multiplier ekuitas).

f. Pengukuran Analisis *Du Pont System*

Tahap-tahap dalam melakukan pengukuran analisis *Du Pont System* (*Lianto, 2013*) adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung rasio aktifitas yaitu *Total Assets Turn Over*
Total Assets Turn Over (TATO) atau perputaran aktiva digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Rumus yang digunakan dalam menghitung perputaran aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

- 2) Menghitung *Profit Margin*
Profit margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Operating profit margin* mengukur persentase dari profit yang diperoleh perusahaan dari tiap penjualan sebelum dikurangi dengan biaya bunga dan pajak. Pada umumnya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Rumus yang digunakan dalam menghitung *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- 3) Menghitung *Return On Investment (ROI)*
Rumus yang digunakan dalam menghitung perputaran aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Returnn on Investment} = \text{Net profit margin} \times \text{Assets turnover}$$

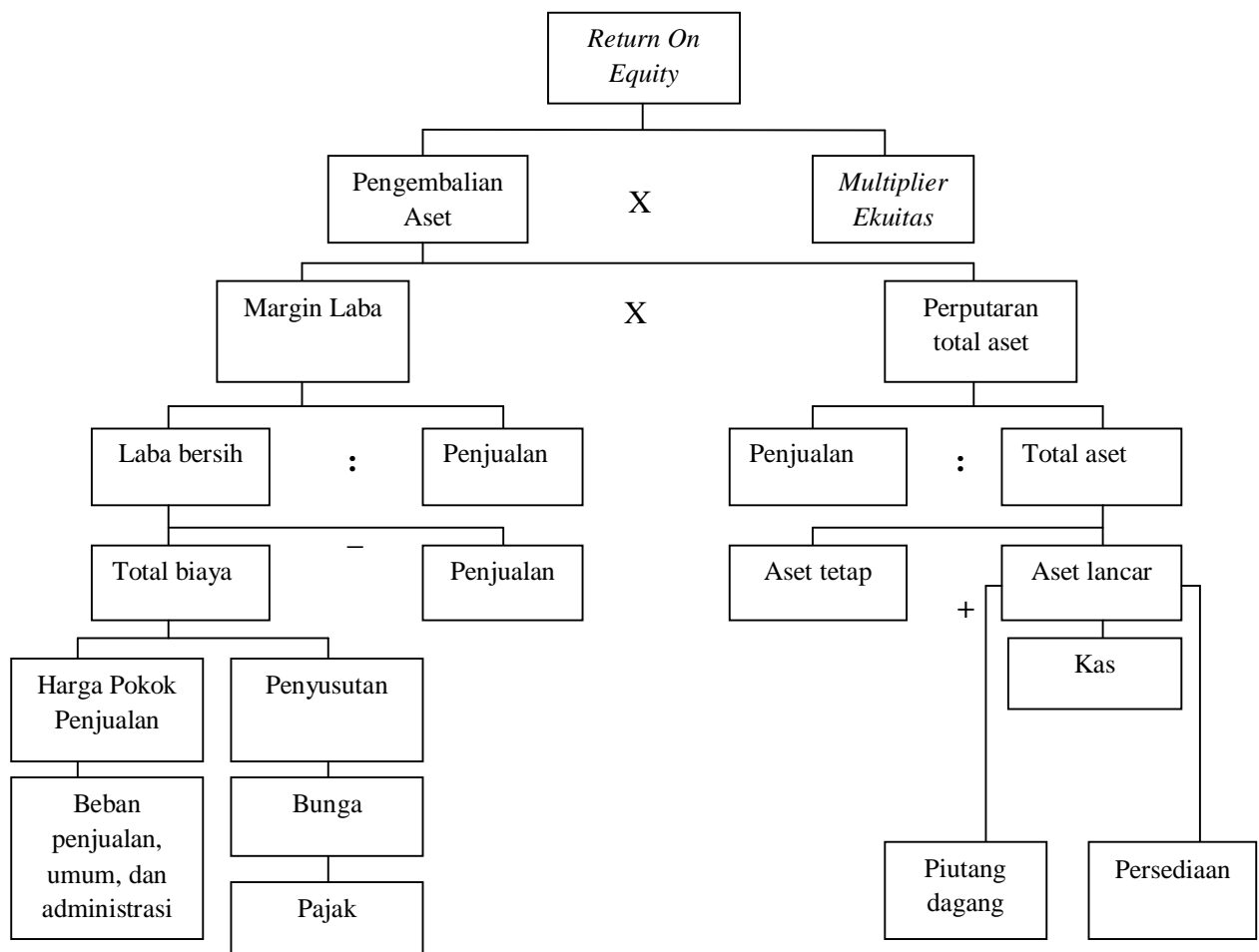
Sedangkan rumus *Du Pont system* dalam pendekatan ROE (*Ross, Westerfield, dan Jordan, 2009*), adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset}} \times \frac{\text{Aset}}{\text{Total Ekuitas}}$$

= Margin Laba x Perputaran Total Aset x Pengali (Multiplier) Ekuitas

g. Bagan Du Pont System

Bagan *Du pont* adalah bagan yang menunjukkan antara rasio secara keseluruhan yang menggabungkan data-data dari neraca dan perhitungan rugi/laba. Bagan analisis ROE dalam pendekatan *du pont system* dengan memecah ROE menjadi tiga komponen dasar: margin laba, perputaran total asset, dan pengungkitan keuangan.



Gambar II.1. Bagan Dupont System
 Sumber: Ross, Westerfield, dan Jordan

B. Kerangka Berfikir

PT. Perkebunan Nusantara IV adalah perusahaan yang bergerak pada bidang usaha agroindustri. Didalam setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca dan laporan arus kas, dimana tujuan laporan keuangan dilakukan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan.

Dalam proses penilaian kinerja manajemen perusahaan, salah satu kriteria penting yang digunakan adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan. Untuk dapat melakukan penilaian hasil kerja manajemen perusahaan di bidang keuangan, digunakan berbagai informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang dilakukan perusahaan (Rudianto, 2013).

Analisis *Du Pont System* adalah system yang digunakan untuk menilai tingkat pengembalian investasi atau aktiva yang tertanam didalam perusahaan. Dalam analisis *Du Pont System* menggunakan komposisi laporan keuangan dan menggunakan laporan neraca dan laba rugi dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. *Du Pont System* didalamnya menggabungkan rasio aktivitas/perputaran aktiva dengan rasio laba/*net profit margin* atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Investment* yaitu profitabilitas atas aktiva yang dimiliki perusahaan.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti Achmad Zakki Falani (2013) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mengimplementasikan *Du Pont System* dan *Fuzzy Logic* akan didapat sebuah rekomendasi keputusan yang tepat dan akurat. Dengan adanya system ini nantinya tentunya akan sangat membantu investor sebagai dasar keputusan sebelum melakukan investasi saham.

Peneliti David Lianto (2013) hasil analisis menunjukkan bahwa setelah menganalisis laporan keuangan dua perusahaan rokok tersebut selama tiga tahun, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan rata-rata Return On Investment (ROI), rata-rata Profit Margin (PM), dan rata-rata Total Assets Turn Over (TATO), selama tahun 2008-2010 menunjukkan bahwa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan PT. Gudang Garam.

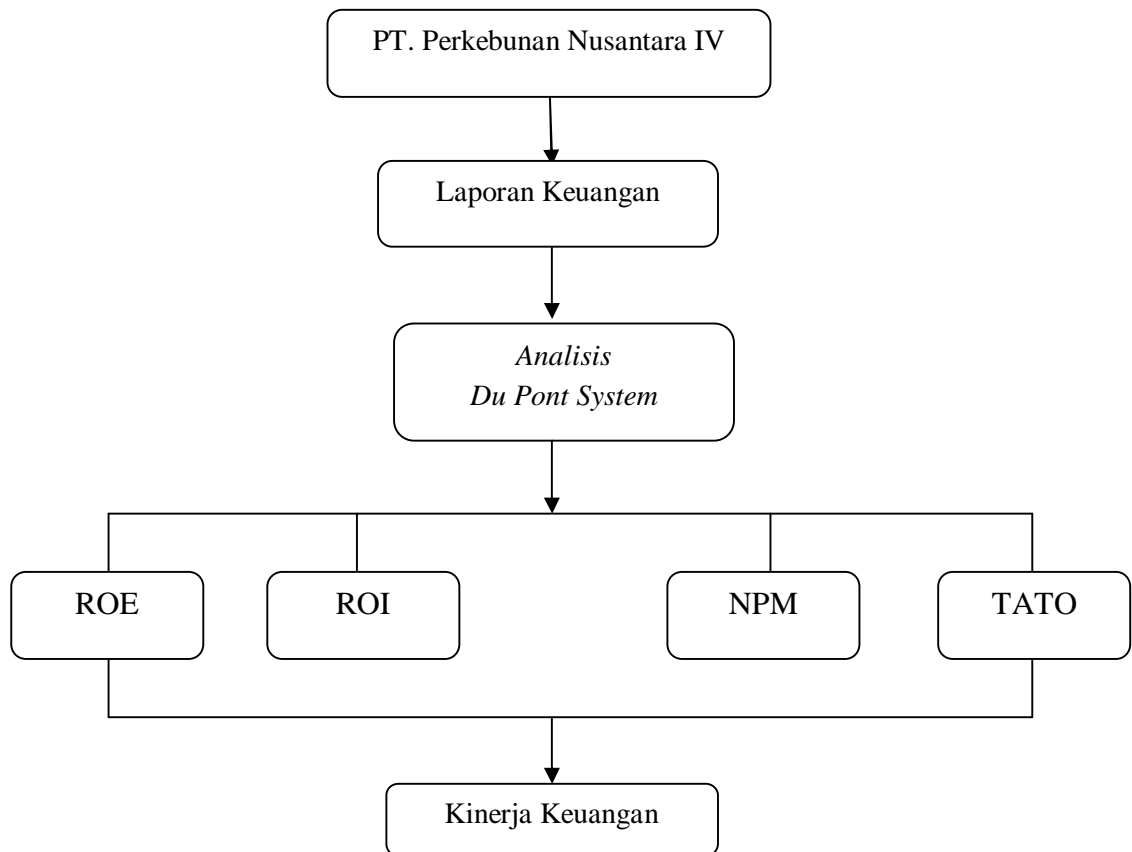
Peneliti Mindo Astika Putri (2017) hasil penelitian adalah menunjukkan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV yang dihitung dengan menggunakan analisis *System Du Pont* belum cukup baik, dengan nilai ROI dan ROE yang mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai 2015. Hal ini disebabkan karena penurunan NPM dan TATO karena pada dasarnya nilai ROI dipengaruhi oleh NPM dan TATO.

Peneliti Bambang Suwanto (2017) Hasil penelitian dengan menggunakan analisis *Du Pont System* pada PT. BPRS Puduarta Insani pada umumnya belum efektif. Hal ini disebabkan adanya penurunan NPM pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dan penurunan TATO pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, serta ROI mengalami penurunan dari tahun 2011 sampai dengan 2015 dan dikatakan perusahaan kurang baik.

Peneliti Elita Ika, Phrasasty Kertahadi, dan Devi Farah Azizah (2015) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk yang terlihat pada ROE yang berfluktuatif dan ROI cenderung menurun selama periode 2009-2013. ROE yang fluktuatif ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu inefisiensi pada *total cost* yang meningkat dan tidak diimbangi

dengan peningkatan EAT, sehingga mengakibatkan NPM yang berfluktuasi selama lima tahun.

Berdasarkan uraian diatas peneliti membuat kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar II.2.
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data tujuan untuk membuat deskriptif, menggambarkan dan menjelaskan serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan yang dinilai dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV dan diukur dengan satuan.

Pendekatan deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014).

B. Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel penelitian yang bertujuan untuk melihat sejauh mana penitingnya variable yang digunakan dalam penelitian ini dan juga untuk memudahkan pemahaman dan penelitian.

Analisis Du Pont System menggabungkan rasio-rasio aktivitas dan *profit margin* dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan.

Variabel dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan

menggunakan *System Du Pont* adalah kemampuan kerja manajemen keuangan dalam mencapai prestasi kinerja dengan cara menguraikan *Return On Equity* dalam satu bagan. Analisis *System du pont* dapat dihitung dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (ROE) yaitu salah satu bentuk dari pengukuran efisiensi penggunaan modal sendiri dengan mengalikan nilai ROI dengan pengungkitan keuangan (multiplier ekuitas)

$$\text{ROE} = \text{Pengembalian Aset} \times \text{Multiplier Ekuitas}$$

2. Menentukan *Equity Multiplier* (EM)

Equity Multiplier untuk melihat aktiva yang diperoleh dari modal sendiri.

Rumus *Equity Multiplier* :

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Asset}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Return On Investment* (ROI) merupakan hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Untuk menghitung hasil pengembalian investasi *Return On Investment* (ROI) dengan pendekatan *Du Pont* digunakan rumus:

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Asset Turnover}$$

4. *Net Profit Margin* (NPM): menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya. Untuk menghitung *Net Profit Margin* digunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

5. *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio antara penjualan netto dengan total aktiva. Rumus untuk mencari *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat didalam penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang beralamat di jalan Letjen Suprpto No. 2 Medan

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada bulan Desember 2017 sampai dengan Maret 2018.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Riset	■															
2.	Pengajuan dan Pengesahan Judul		■	■													
3.	Bimbingan dan Penyelesaian Proposal				■	■	■	■									
4.	Seminar Proposal							■									
5.	Analisa Pengolahan Data								■	■	■						
6.	Bimbingan & Penyelesaian Hasil Penelitian											■	■	■	■		
7.	Sidang Skripsi															■	

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, dimana data sekunder merupakan data laporan keuangan yang diambil dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2012-2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang dikeluarkan oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan perusahaan untuk periode lima tahun terakhir yaitu tahun 2012 sampai tahun 2016.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan dan menggambarkan serta menganalisis data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti.

Adapun teknik analisis data yang penulis lakukan yaitu dengan cara :

1. Mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan selama lima tahun.
2. Menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Du Pont System* PT. Perkebunan Nusantara IV.
3. Mengambil keputusan terkait dengan analisis kinerja keuangan menggunakan metode *Du Pont system*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara IV yang disingkat dengan PTPN IV dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 09 tahun 1996 tentang pelebunan kebun-kebun yang berada di wilayah Sumatera Utara dengan Akte Notaris Harun Kamil, SH Nomor 37 tanggal 11 Maret 1996. Mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan Nomor C2-8332.HT.01.01 tanggal 8 Agustus 1996, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 81 tanggal 8 Oktober 1996 serta Perubahan Anggaran Dasar berdasarkan Akte Nomor 18 dari Notaris Sri Rahayu H. Prasetyo, SH tanggal 26 September 2002 yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI dengan Surat Keputusan Nomor C-20652 HT.01.04 tanggal 23 Oktober 2002. Perubahan terakhir kali berdasarkan Akte Notaris Sri Ismiyati, SH Nomor 11 tanggal 4 Agustus 2008 serta Tambahan Berita Negara Nomor 22826. Sesuai dengan keputusan Para Pemegang Saham Perusahaan Persero PT. Perkebunan Nusantara Iv Nomor: PTPN IV RUPS 01/X/2014 atau Nomor: SK-51/DI/MBU/10/2014 tanggal 7 Oktober 2014 tentang perubahan Anggaran Dasar maka status PTPN IV bukan lagi sebagai perusahaan BUMN tetapi anak perusahaan PTPN III (Persero) Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

PTPN IV sendiri bergerak dibidang Usaha Agroindustri dengan mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengelolaan areal dan tanaman, pemeliharaan tanaman, kebun bibit, pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) menjadi *Crude Palm Oil (CPO)* dan *Palm Kernel (PK)* dan pengolahan PK menjadi *Palm Kernel Oil/Palm Kernel Meal (PKO/PKM)* serta pengembangan industri hilir. PTPN IV terdiri dari 36 unit usaha kebun/pabrik terbagi kedalam 4 Grup Unit Usaha (GUU). Selain daripada itu juga memiliki 3 unit rumah sakit, 1 unit Pabrik Mesin Tenera (PMT) dan unit Kantor Perwakilan Jakarta (KPJ). Untuk 5 tahun ke depan, PTPN IV berencana melakukan restrukturisasi dan *rightsizing* organisasi menjadi 22 unit usaha Kebun. Wilayah kerja PT Perkebunan Nusantara IV meliputi 11 Daerah Kota Madya/Tingkat II, yaitu Kota Madya Medan, Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Batubara, Labuhanbatu, Labuhanbatu Utara, Padang Lawas dan Mandailing Natal.

2. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan analisis *Du Pont System* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dari tingkat pengembalian investasi. *Du Pont System* merupakan analisis yang mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menentukan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Untuk mengetahui posisi laba dan penggunaan asset perusahaan dengan menggunakan *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turnover (TATO)* yang kemudian menggunakan *Return On Investment (ROI)*, *Equity Multiplier (EM)* dan *Return On Equity (ROE)* untuk menggabungkan kedua

rasio tersebut dan memiliki efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba dan keuntungan. Model *Du Pont System* ini secara spesifik menguraikan rasio profitabilitas, yang akan membantu pihak manajemen untuk membuat analisis atas kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik.

a. Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV dengan menggunakan *Du Pont System*

Untuk dapat mengetahui dengan lebih rinci bagaimana kinerja keuangan perusahaan maka dilakukan analisis *Du Pont System* yang meliputi rasio *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Return On Investment (ROI)*, *Equity Multiplier*, dan *Return On Equity (ROE)*. Analisis *Du Pont System* akan dilakukan melalui tahapan-tahapan perhitungan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Menentukan Margin Laba bersih / *Net Profit Margin (NPM)*

Perhitungan Perhitungan Margin Laba bersih (NPM) merupakan rasio kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat pendapatan tertentu. Margin laba dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan. Semakin tinggi Margin Laba yang dicapai perusahaan menunjukkan semakin efisiensinya operasi perusahaan *Net Profit Margin (NPM)* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Managemen} = \frac{\text{Earning After Interset and Tax}}{\text{Revenue}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin 2012} = \frac{697.428.997.083}{5.319.117.422.548} \times 100\%$$

$$= 13,11\%$$

$$\text{Net Profit Margin 2013} = \frac{433.344.791.637}{5.238.000.021.635} \times 100\%$$

$$= 8,27\%$$

$$\text{Net Profit Margin 2014} = \frac{752.363.591.531}{6.213.939.790.677} \times 100\%$$

$$= 12,11\%$$

$$\text{Net Profit Margin 2015} = \frac{396.147.720.268}{5.070.056.235.407} \times 100\%$$

$$= 7,81\%$$

$$\text{Net Profit Margin 2016} = \frac{555.477.584.843}{5.477.892.043.158} \times 100\%$$

$$= 10,14\%$$

Tabel IV-1
Data Net Profit margin (NPM) Tahun 2012-2016

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM (%)
2012	697.428.997.083	5.319.117.422.548	13,11%
2013	433.344.791.637	5.238.000.021.635	8,27%
2014	752.363.591.531	6.213.939.790.677	12,11%
2015	396.147.720.268	5.070.056.235.407	7,81%
2016	555.477.584.843	5.477.892.043.158	10,14%

Sumber: data keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang diolah

Dari table di atas menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* pada tahun 2012 PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 13,11% artinya perusahaan sudah mampu menghasilkan laba. Pada tahun 2013 *Net Profit Margin* turun sebesar

4,84% menjadi 8,27% menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba tidak efisien dalam menjalankan operasi perusahaan sehingga mengalami penurunan. Pada tahun 2014 *Net Profit Margin* mengalami kenaikan kembali dari tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar 3,84% menjadi 12,11% yang menunjukkan bahwa perusahaan kembali mampu menghasilkan laba dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 *Net Profit Margin* kembali mengalami penurunan dari 12,11% menjadi 7,81% menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak konsisten dan mengalami penurunan kembali. Pada tahun 2016 *Net Profit Margin* kembali mengalami kenaikan dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 7,81% menjadi 10,14% yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat mengalami peningkatan meskipun tidak pernah konsisten, karena selalu mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun.

2) Menentukan Perputaran Total Aktiva/*Total Asset Turnover* (TATO)

Perhitungan Perputaran Total Aktiva / *Total Asset Turnover* merupakan kecepatan berputarnya aktiva perusahaan dalam suatu periode tertentu. Analisis ini digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam suatu periode tertentu. Analisis ini digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam rangka menghasilkan pendapatan, semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktivanya. *Total Asset Turnover* (TATO) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Revenue}}{\text{Total Asset}}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Turnover 2012} &= \frac{5,319,117,422,548}{9,199,385,014,952} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,57 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Turnover 2013} &= \frac{5,238,000,021,635}{9,396,537,639,618} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,55 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Turnover 2014} &= \frac{6,213,939,790,677}{10,093,036,227,017} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,61 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Turnover 2015} &= \frac{5,070,056,235,407}{12,737,107,685,133} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,39 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Turnover 2016} &= \frac{5,477,892,043,158}{13,271,283,441,306} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,41 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tabel IV-2
Data *Total Asset Turnover* (TATO) 2012-2016

Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO (×)
2012	5,319,117,422,548	9,199,385,014,952	0.57
2013	5,238,000,021,635	9,396,537,639,618	0.55
2014	6,213,939,790,677	10,093,036,227,017	0.61
2015	5,070,056,235,407	12,737,107,685,133	0.39
2016	5,477,892,043,158	13,271,283,441,306	0.41

Sumber: data keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang diolah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* pada tahun 2012 PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 0,57 yang artinya kecepatan berputar aktiva perusahaan sebesar 0,57 kali. Pada tahun 2013 *Total Asset Turnover* sebesar 0,52 artinya kecepatan berputar aktiva perusahaan menurun dari 0,57 kali menjadi 0,52 kali. Pada tahun 2014 *Total Asset Turnover* sebesar 0,61 menunjukkan bahwa kecepatan berputar aktiva perusahaan mengalami peningkatan dari dua tahun sebelumnya menjadi 0,61 kali. Pada tahun 2015 *Total Asset Turnover* sebesar 0,39 menunjukkan bahwa kecepatan berputar aktiva kembali mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar 0,61 kali menjadi 0,39 kali di tahun 2015. Pada tahun 2016 *Total Asset Turnover* sebesar 0,41 yang menunjukkan bahwa kecepatan berputar aktiva perusahaan kembali mengalami kenaikan sebesar 0,41 kali meskipun tidak lebih besar dari kenaikan di tahun 2014 yaitu 0,61 kali.

3) Menentukan *Return On Investment* (ROI)

Perhitungan *Return On Investment* (ROI) adalah rasio *profitabilitas* yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan ROI (*Du Pont System*) dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \text{Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$

$$\text{Return On Investment 2012} = 13,11 \times 0,57 = 7,47$$

$$\text{Return On Investment 2013} = 8,27 \times 0,55 = 4,54$$

$$\text{Return On Investment 2014} = 12,11 \times 0,61 = 7,38$$

$$\text{Return On Investment 2015} = 7,82 \times 0,39 = 3,04$$

$$\text{Return On Investment 2016} = 10,14 \times 0,41 = 4,15$$

Tabel IV-3
Data Return On Investment (ROI) Tahun 2012-2016

Tahun	NPM (%)	TATO (×)	ROI (%)	Standar BUMN (%)
2012	13,11	0,57	7,47	15
2013	8,27	0,55	4,54	
2014	12,11	0,61	7,38	
2015	7,81	0,39	3,04	
2016	10,14	0,41	4,15	

Sumber: data keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang diolah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Return On Investment* (ROI) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 Return On Investment sebesar 7,47%

artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan masih rendah karena di bawah standar BUMN. Pada tahun 2013 *Return On Investment* mengalami penurunan menjadi 4,54% artinya kemampuan menghasilkan keuntungan juga masih rendah karena masih jauh di bawah standar BUMN. Pada tahun 2014 *Return On Investment* sebesar 7,38%, pada tahun 2014 ini juga perusahaan belum mampu menghasilkan keuntungan dan masih di bawah standar BUMN. Pada tahun 2015 *Return On Investment* sebesar 3,04% juga menunjukkan bahwa keuntungan perusahaan semakin rendah dan semakin jauh di bawah standar BUMN. Begitu juga *Return On Investment* pada tahun 2016 sebesar 4,15% meskipun keuntungan perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, namun keuntungan perusahaan masih tetap jauh di bawah standar BUMN.

4) Menentukan *Equity Multiplier*

Perhitungan *equity multiplier* adalah rasio untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh modal sendiri. Rasio ini dapat diperoleh dengan perbandingan antara Total Aktiva dengan Total Ekuitas

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Asset}}{\text{Total Equity}}$$

$$\text{Equity Multiplier 2012} = \frac{9,199,385,014,952}{4,443,501,061,615} = 2,07$$

$$\text{Equity Multiplier 2013} = \frac{9,396,537,639,618}{4,639,499,404,227} = 2,02$$

$$\text{Equity Multiplier 2014} = \frac{10,093,036,227,017}{5,255,047,837,801} = 1,92$$

$$\text{Equity Multiplier 2015} = \frac{12,737,107,685,133}{7,000,536,705,222} = 1,81$$

$$\text{Equity Multiplier 2016} = \frac{13,271,283,441,306}{6,948,211,036,832} = 1,91$$

Tabel IV-4
Data Equity Multiplier Tahun 2012-2016

Tahun	Total Aset	Total Ekuitas	Equity Multiplier
2012	9.199.385.014.952	4.443.501.061.615	2,07
2013	9.396.537.639.618	4.639.499.404.227	2,02
2014	10.093.036.227.017	5.255.047.837.801	1,92
2015	12.737.107.685.133	7.000.536.705.222	1,81
2016	13.271.283.441.306	6.948.211.036.832	1,91

Sumber: data keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang diolah

Dari table di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 nilai *Equity Multiplier* aktiva perusahaan yang di biayai modal sendiri sebesar 2,07. Pada tahun 2013 nilai *Equity Multiplier* aktiva perusahaan yang dibiayai modal sendiri turun menjadi 2,02. Pada tahun 2014 nilai *Equity Multiplier* aktiva perusahaan yang dibiayai modal sendiri juga turun menjadi 1,92. Pada tahun 2015 *Equity Multiplier* aktiva perusahaan yang di biayai modal sendiri kembali turun menjadi 1,81 dan pada tahun 2016 *Equity Multiplier* aktiva perusahaan yang dibiayai modal sendiri mengalami sedikit kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 1,91.

5) *Return On Equity*

Return On Equity, mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia untuk para pemegang saham dalam setiap rupiah modal yang diinvestasikan pada perusahaan. *Return On Equity* (ROE) dapat diperoleh dari perkalian antara ROI dengan *Equity Multiplier*. Adapun rumus ROE sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \text{Return On Investment} \times \text{Multiplier Ekuitas}$$

$$\text{Return On Equity 2012} = 7,47 \times 2,07 = 15,46$$

$$\text{Return On Equity 2013} = 4,54 \times 2,02 = 9,17$$

$$\text{Return On Equity 2014} = 7,38 \times 1,92 = 14,16$$

$$\text{Return On Equity 2015} = 3,04 \times 1,81 = 5,50$$

$$\text{Return On Equity 2016} = 4,15 \times 1,91 = 7,92$$

Tabel IV-5
Data Return On Equity Tahun 2012-2016

Tahun	ROI (%)	<i>Equity Multiplier</i>	ROE (%)	Standar BUMN (%)
2012	7,47	2,07	15,46	20
2013	4,54	2,02	9,17	
2014	7,38	1,92	14,16	
2015	3,04	1,81	5,50	
2016	4,15	1,91	7,92	

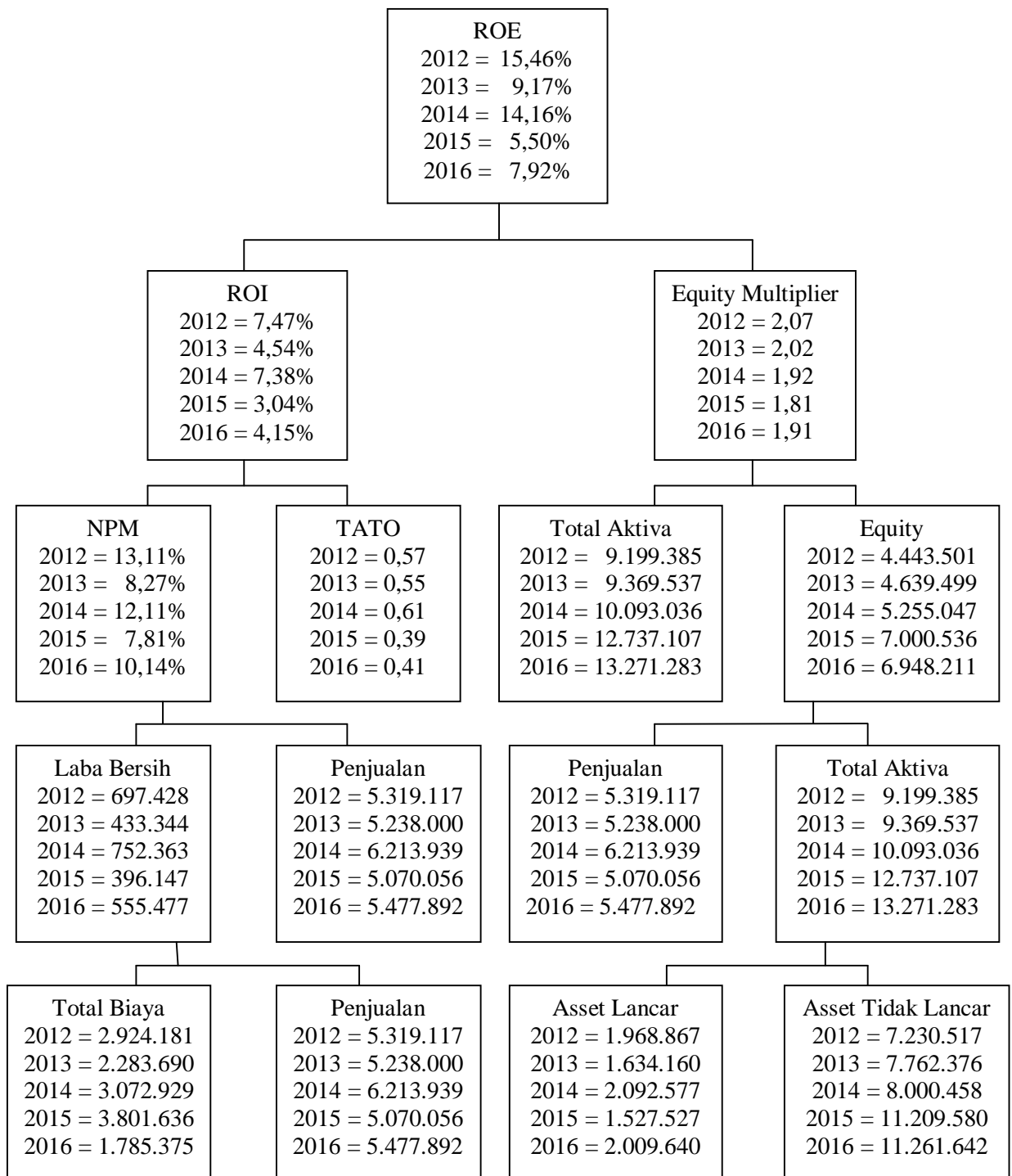
Sumber: data keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang diolah

Dari table di atas dapat diketahui bahwa nilai *Return On Equity* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2012 sebesar 15,46% dan mengalami penurunan di tahun 2013 menjadi 9,17% hal ini diikuti juga dengan

penurunan nilai *Return On Investment* pada tahun tersebut. *Return On Equity* pada tahun 2014 mengalami peningkatan di ikuti dengan *Return On Investment* pada tahun tersebut yang juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 *Return On Equity* kembali mengalami penurunan, begitu juga dengan *Return On Investment* pada tahun tersebut yang juga kembali mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2016 *Return On Equity* mengalami sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya, begitu juga dengan nilai *Return On Investment* yang juga mengalami sedikit peningkatan di tahun tersebut. Dan pada tahun tersebut juga nilai *Return On Equity* PT. Perkebunan Nusantara IV tidak memenuhi standar yang ditetapkan BUMN sebesar 20%.

6) *Bagan Du Pont System*

Bagan Du Pont menguraikan ukuran kinerja perusahaan ditinjau dari kemampuan perusahaan dan tingkat pengembalian ROI dan ROE. *Du pont System* juga memberikan suatu kerangka kerja untuk menghitung rasio-rasio keuangan bagi analisis yang lebih mendalam terhadap letak kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Persamaan Dupont memungkinkan memecah ROE menjadi tiga komponen dasar: Margin Laba, Perputaran Total Asset, dan Pengungkit keuangan.



Gambar IV.1

Bagan Du Pont System PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Berdasarkan Gambar IV.1 Data keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dalam bentuk bagan *Du Pont System* di atas dapat di jelaskan perolehan nilai *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut :

Dari bagan *Du Pont System* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dapat dilihat bahwa nilai *Return On Equity* dari tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami penurunan dan mengalami peningkatan ditahun 2014. Sedangkan ditahun 2015 nilai *Return On Equity* kembali mengalami penurunan dan mengalami sedikit peningkatan ditahun 2016 namun tidak mencapai standar BUMN yang telah ditetapkan. Nilai *Return On Equity* diperoleh dari perkalian *Return On Investment* dan *Equity Multiplier*.

Nilai *Return On Investment* dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi dan masih di bawah standar yang ditetapkan oleh BUMN yaitu sebesar 15%. Nilai *Return On Investment* diperoleh dari perkalian *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*. Nilai *Net Profit Margin* dari tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan. Nilai *Net Profit Margin* diperoleh dari laba bersih dibagi dengan penjualan. Sedangkan nilai *Total Asset Turnover* dari tahun 2012 sampai tahun 2016 juga mengalami fluktuasi. Dan nilai *Total Asset Turnover* diperoleh dari penjualan dibagi dengan total aktiva.

Sedangkan *Equity Multiplier* pada tahun 2012 dan 2014 mengalami peningkatan. Nilai *Equity Multiplier* diperoleh dari total aktiva dibagi dengan *equity*.

B. Pembahasan

1. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV selama tahun 2012-2016 yang diukur dengan menggunakan Du Pont System maka disimpulkan bahwa :

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Kinerja keuangan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan penjualan pada tahun 2015 yang diikuti oleh peningkatan biaya sehingga laba yang dihasilkan tidak efektif.

b. *Total Asset Turnover* (TATO)

Kinerja keuangan *Total Asset Turnover* (TATO) pada tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami penurunan. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 serta mengalami sedikit peningkatan di tahun 2016. Hal ini disebabkan karena nilai aktiva dan penjualan mengalami penurunan pada tahun tersebut.

c. *Return On Investment*

Kinerja keuangan *Return On Investment* (ROI) menunjukkan bahwa nilai *Return On Investment* mengalami fluktuasi dari tahun 2012 sampai tahun 2016 karena masih di bawah standar BUMN 15%. Hal ini disebabkan oleh nilai *Total Asset Turnover* yang mengalami fluktuasi dari tahun 2012 sampai tahun 2016 dan nilai *Net Profit Margin* yang mengalami penurunan ditahun 2013 dan tahun 2015.

d. *Equity Multiplier* (EM)

Kinerja keuangan *Equity Multiplier* dapat diketahui bahwa nilai *Equity Multiplier* mengalami penurunan dari tahun 2013 hingga tahun 2016 terkecuali peningkatan yang terjadi pada tahun 2012. Hal ini disebabkan jumlah aktiva dan jumlah equity mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

e. *Return On Equity* (ROE)

Kinerja keuangan nilai *Return On Equity* mengalami peningkatan di tahun 2012 dan tahun 2014, serta mengalami penurunan di tahun 2013, 2015 dan 2016. Nilai *Return On Equity* PT. Perkebunan Nusantara IV tidak dapat mencapai standar BUMN sebesar 20%. Hal ini disebabkan *Return On Investment* yang berada dibawah standar BUMN yaitu sebesar 15% selama tahun 2012 sampai tahun 2016.

Du Pont System adalah system yang digunakan untuk menilai tingkat pengembalian investasi atas aktiva yang ditanamkan dalam perusahaan. Analisis *Du Pont System* menggunakan komposisi laporan keuangan menggabungkan laporan laba/rugi atau neraca dalam menilai kondisi keuangan.

Kinerja keuangan dengan menggunakan *Du Pont System* maka dapat mempermudah perusahaan untuk melihat laporan keuangan dengan menggunakan *Du Pont system* dapat dilihat laporan laba/rugi dan neraca bersamaan dalam satu bagan.

Oleh karena itu *Du Pont System* memiliki manfaat bagi perusahaan karena menilai dan menganalisis secara komprehensif mengenai operasional perusahaan apakah sudah berjalan dengan efisien atau tidak.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. Besar kecilnya *Profit Margin* pada setiap transaksi oleh dua faktor yaitu revenue dan laba usaha.

Pada tahun 2012 ke tahun 2013 nilai *Net Profit Margin* PT. Perkebunan Nusantara IV mengalami penurunan sebesar 4,84% dari 13,11% turun menjadi 8,27% . Penurunan *Net Profit margin* ini disebabkan oleh penurunan penjualan dari Rp 5.319.117.422.548 menjadi Rp 5.238.000.021.635. Sehingga laba bersih mengalami penurunan dari Rp 697.428.997.083 menjadi Rp 433.344.791.637.

Pada tahun 2013 ke tahun 2014 *Net Profit Margin* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami kenaikan sebesar 3,84% dari 8,27% naik menjadi 12,11%. Kenaikan *Net Profit Margin* ini disebabkan oleh kenaikan penjualan dari 5.238.000.021.635 menjadi 6.213.939.790.677.

Dari hasil pembahasan tersebut factor yang menyebabkan *Net Profit Margin* belum efektif karena terjadi penurunan *Net Profit Margin* di tahun 2013, 2015, dan 2016, hal ini berarti perusahaan belum mampu menjalankan operasional perusahaannya secara efektif dalam menghasilkan laba, karena terjadinya nilai penjualan menurun sehingga laba bersih juga menurun. Hal ini didukung oleh Hani (2014) semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya, begitu juga sebaliknya. Hal ini jugadidukung oleh penelitian Phrasasty, Kertahadi, dan Azizah (2015) yang menerangkan bahwa *Net Profit Margin* yang berfluktuasi disebabkan oleh tingginya HPP dan beban usaha.

3. Faktor-faktor yang menyebabkan ROE dan ROI belum memenuhi standar BUMN

Return On Equity yaitu salah satu bentuk dari pengukuran efisiensi penggunaan modal sendiri dengan mengalikan nilai ROI dengan pengungkitan keuangan (*multiplier ekuitas*).

Pada nilai *Return On Equity* mengalami penurunan dari tahun 2012-2013 sebesar 6,29% dari 15,46% menjadi 9,17%, hal ini diikuti juga dengan penurunan nilai *Return On Investment* pada tahun tersebut. Sedangkan untuk nilai *Return On Equity* tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 4,99%. Hal ini disebabkan oleh nilai *Return On Investment* yang mengalami kenaikan ditahun 2013-2014 tersebut.

Berdasarkan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan masih kurang baik walaupun terjadi penurunan nilai *Return On Equity* dari tahun 2012-2013. Dan dari tahun 2012 hingga tahun 2016 nilai *Return On Equity* tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan BUMN. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba dan pengembalian bagi pemegang saham sesuai standar yang ditetapkan dan terjadinya penurunan nilai *Equity Multiplier* dan *Return On Investment*.

Return On Investment yaitu salah satu bentuk dari profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan nilai *Return On investment* dari tahun 2012 sampai 2016 mengalami fluktuasi, dan jika dibandingkan dengan standar BUMN sebesar 20%

maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan belum efektif dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan laba perusahaan dan belum mampu mencapai nilai *Return On Investment* yang telah ditetapkan oleh standar BUMN sebesar 20% dan terjadinya penurunan nilai *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*.

Pada tahun 2012-2013 *Return On Investment* mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh penurunan *Net Profit Margin* yang mengalami penurunan pada tahun 2012-2013. Pada tahun 2014 nilai *Return On Equity* mengalami peningkatan dan kembali mengalami penurunan ditahun 2015 dan 2016, hal ini juga disebabkan *Net Profit Margin* yang mengalami naik turun di setiap tahunnya.

ROI yang semakin kecil adalah kurang baik karena semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2012).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab IV terhadap kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) tahun 2012-2016 dengan menggunakan *Du pont System* maka disimpulkan bahwa :

1. Kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, selama tahun 2012-2016 yang diukur dengan menggunakan *Du Pont System* ROE menunjukkan terjadinya peningkatan kecuali ditahun 2015 dan 2016. Nilai ROI 2012-2016 berada dibawah standar BUMN sebesar 15%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan penjualan perusahaan. Nilai ROE dari tahun 2012 sampai tahun 2016 masih berada dibawah standar BUMN sebesar 20%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam mengelola modal sendiri untuk menciptakan laba bersih.
2. Terjadinya penurunan *Net Profit Margin* dari tahun 2012-2016 disebabkan oleh penurunan penjualan, penurunan NPM ini disebabkan oleh kenaikan penjualan yang diikuti dengan kenaikan beban, sehingga perusahaan mengalami penurunan NPM dari tahun 2012-2016 diikuti oleh peningkatan biaya sehingga laba yang dihasilkan tidak efektif.

3. Faktor-faktor yang menyebabkan nilai kinerja keuangannya belum efektif diakibatkan karena adanya penurunan yang di pengaruhi oleh tingginya total biaya tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti pada perusahaan dan peneliti selanjutnya yaitu:

1. Sebaiknya perusahaan mencoba untuk menggunakan *Du Pont System* dalam mengukur kinerja keuangan karena dengan *Du Pont System* akan lebih mudah untuk mengetahui apa yang menyebabkanterjadinya penurunan ROI dan ROE suatu perusahaan sehinggaperusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dengan melihat komponen mana yang mampu menaikkan nilai ROI dan ROE.
2. Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV sebaiknya lebih meningkatkan angka penjualan dan perusahaan juga harus mampu memanfaatkan aktiva yang dimiliki seefesien mungkin sehingga dapat menghasilkan angka penjualan bersih yang relatif meningkat dan dapat meminimalkan biaya yang digunakan untuk meningkatkan laba yang lebih tinggi.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya yang membahas topik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku I Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Falani, Zakki, Achmad. “Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Saham Berbasis Du Pont System”. JURNAL LINK VOL 18/No.1/Maret 2013.
- Hani, Syafrida (2014). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: IN MEDIA.
- Harahap, Syafri, Sofyan (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ika, Kertahadi, dan Azizah. “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System”. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.2 No.1 Februari 2015.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lianto, David. “Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Du Pont”. Jurnal JIBEKA, Volume 7, No. 2, Agustus 2013.
- Martono dan Harjito (2008). *Manajemen Keuangan*, edisi 1. Yogyakarta: EKONISIA.
- Munawir, S (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. (Cetakan ke-15). Yogyakarta: Liberty.
- Prawironegoro, dan Purwanti (2008). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- , (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Putri, Astika (2017), “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode System Du Pont Pada PT. Nusantara IV Medan”. SKRIPSI UMSU.
- Ross, Westerfield, dan Jordan (2009). *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Rudianto (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

Simanjuntak, Payaman J.(2011). *Manajemen dan Evakuasi Kinerja*. Edisi 3. Depok: Lembaga Penerbit FE-UI.

Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suwanto, Bambang (2017). “*Analisis Peningkatan Laba Dengan Pendekatan Du Pont System Pada PT. BPRS Puduarta Insani*”. SKRIPSI UMSU.